



Hubungan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil *Primigravida* Trimester III Pada Masa Pandemi COVID-19

Putu Meidiana Karmilasari¹, Asep Arifin Senjaya², I Gusti Agung Ayu Novya Dewi³

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, medidianamila@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, aseparifinsenjaya@yahoo.com

³Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, novyadewikebidanan@gmail.com

Corresponding Author: meidianamila@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 17 Juli 2022

Revisi, 2 Nopember 2022

Diterima, 15 Nopember 2022

Kata kunci:

Pemeriksaan ANC;
Kesiapan Persalinan;
Primigravida; Pandemi
COVID-19

Perawatan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan sangat penting dilakukan. Melalui kunjungan ANC secara teratur berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil *primigravida* trimester III pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *crossectional*. Pelaksanaan pada bulan April-Mei 2022 dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data keteraturan dengan melihat riwayat pemeriksaan pada Buku KIA dan pengumpulan data kesiapan menghadapi persalinan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian dari 29 responden didapatkan 55,2 % responden teratur melakukan pemeriksaan ANC dan 51,7 % responden siap menghadapi persalinan. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil *primigravida* trimester III pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $p: 0,004 (< 0,05)$ dan nilai $r: 0,517$.

ABSTRACT

Keywords:

ANC Examination;
delivery's readiness;
Pandemic COVID-19

Tendance of the mother and fetus's health during pregnancy need to be noteworthy. Through regular ANC visits, various information and education related to pregnancy and preparation for delivery can be given to mothers as early as possible. The objective of this research was to determine the relationship between the regularity of antenatal care examinations with readiness to face labor in third trimester primigravida pregnant

women during the COVID-19 pandemic. This type of research is an analytic study with a crosssectional design which conducted from April to May 2022 used accidental sampling. Data of regularity collected by looking at the history of examinations in the KIA's book and data of readiness collected by questionnaire. Data analysis univariate used frequency distribution and analysis bivariate used Spearman Rank correlation test based on significant level $p < 0.05$. The results of the study from 29 respondents showed that there are 55,2 % respondents regularly doing ANC examination and 51,7 % respondents ready for facing delivery. The results of biariate analysis there was an association between the regularity of antenatal care examinations and readiness for childbirth in third trimester primigravida pregnant women during the COVID-19 pandemic with p value: 0.004(< 0,05) and r value: 0.517.

PENDAHULUAN

Sebuah penyakit baru yaitu Coronavirus disease 2019 (COVID-19) terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019, gejala utamanya meliputi demam, batuk kering dan sesak napas. Selama 6 minggu pertama sejak virus tersebut ditemukan, penyebarannya telah meluas dari China ke 20 negara lain¹. *World Health Organization* (WHO) kemudian menyatakan wabah virus corona sebagai darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), kemudian pada 11 Maret 2020 COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi, artinya COVID-19 telah menyebar ke banyak negara maupun benua, dan menjangkiti banyak orang².

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan hilangnya nyawa jutaan orang di seluruh dunia dan berdampak di semua sektor kehidupan, mulai dari kesehatan masyarakat, ekonomi, pendidikan, dunia kerja, dll.³ Tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik, pandemi COVID-19 juga berdampak negatif pada kesehatan mental. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 dan proses penyebaran COVID-19 yang tidak terbatas pada populasi atau negara tertentu, menyebabkan peningkatan stres dan kecemasan⁴. Prevalensi kecemasan secara global ditemukan lebih tinggi selama masa pandemi COVID-19 pada populasi secara umum sebanyak 35%. Data dari laman resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), dari 1.522 orang responden yang melakukan pemeriksaan mandiri via daring terkait kesehatan jiwa dampak dari pandemi COVID-19, sebanyak 64,3% responden memiliki masalah psikologis cemas, *stress* atau depresi⁵.

Situasi Pandemi COVID-19 ini menyebabkan pembatasan layanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir⁶. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Perawatan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan sangat penting dilakukan. Melalui kunjungan ANC secara teratur berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Selain itu dapat mencegah komplikasi kehamilan, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindakan pembedahan serta dapat segera dilakukan penanganan⁷.

Antenatal Care merupakan salah satu upaya pencegahan dini faktor risiko kehamilan. Berdasarkan pedoman pelayanan ANC yang dikeluarkan Kemenkes di era adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19, pelayanan ANC pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke-5 di trimester ketiga⁶. Tujuan utama pelayanan

antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan normal untuk ibu dan bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa serta mempersiapkan kelahiran. Oleh karena itu, dampak dari ketidakteraturan dalam melakukan kunjungan ANC, dapat mengakibatkan Ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang cara perawatan selama hamil yang benar, bahaya kehamilan secara dini tidak terdeteksi, Anemia pada saat kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan tidak terdeteksi, kelainan bentuk panggul, kelainan pada tulang belakang atau kehamilan ganda yang dapat menyebabkan sulitnya persalinan secara normal tidak terdeteksi, komplikasi atau penyakit penyerta selama masa kehamilan seperti penyakit kronis yaitu penyakit jantung, paru-paru dan penyakit genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital, preeklamsia tidak dapat terdeteksi⁸.

Ibu hamil trimester III merupakan masa akhir dari periode kehamilan. Sesuai dengan pedoman pelayanan ANC kebiasaan baru Pandemi *COVID-19*, keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil dilihat dari periode kehamilan trimester I hingga trimester III.⁹ Data cakupan ANC K1 sampai dengan K4 di Indonesia berfluktuasi dari tahun 2006 sampai 2019. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan K1 sebesar 95,65% tetapi pada tahun 2019 menurun sebesar 82,9%. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 88,03% dan pada tahun 2019 sebesar 88,4%. Pada provinsi Bali data cakupan K1 pada tahun 2019 sebesar 90,5% dan K4 sebesar 83,4%. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Indonesia yang persentasenya mencapai lebih dari 100%⁶. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, cakupan pelayanan ANC K1 sampai dengan K4 di Kota Denpasar mengalami penurunan pada tahun 2019. Cakupan K1 pada tahun 2018 sebesar 100,36% menurun menjadi 97,1% pada tahun 2019. Begitupun dengan cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 94,91% menurun menjadi 92,7% pada tahun 2019. Pada tahun 2021 terjadi penurunan cakupan K1 menjadi 97,1 % dan cakupan K4 menjadi 95,7%. Adanya kesenjangan antara K1 dan K4 sebesar sebesar 1,4% hal ini berarti terdapat 1,4% ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 pada trimester I, namun tidak melakukan pemeriksaan sampai K4¹⁰.

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang terdiri atas K1 dan K4 di Provinsi Bali masih terlaksana dengan baik. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020, cakupan ANC di Bali terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Selain itu, cakupan ANC tertinggi tahun 2020 diduduki oleh Kabupaten Buleleng. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang dilihat oleh peneliti karena berdasarkan status ekonomi, kota Denpasar merupakan daerah yang berstatus ekonomi terbesar di provinsi Bali, namun cakupan kunjungan ANC di Kota Denpasar masih rendah dan belum mencapai 100%¹¹. Bali merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan dampak yang sangat besar dari Pandemi *COVID-19*. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah stabilitas ekonomi di Bali akibat menurunnya kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, kota Denpasar menjadi salah satu daerah yang menjadi penopang terbesar perekonomian di Bali, sehingga saat ini kota Denpasar menjadi daerah dengan perekonomian terbesar di Bali¹².

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil *primigravida* trimester III pada masa pandemi *COVID-19*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi, menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 29 responden. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil *primigravida* trimester III yang memeriksakan kehamilannya di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui kesiapan persalinan ibu hamil dan Buku KIA untuk mengetahui keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil *primigravida* trimester III, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1 menjabarkan bahwa karakteristik responden ibu hamil berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun (55,2%) dengan rata-rata usia 22 tahun, berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan terakhir dasar (41,4%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil saat ini tidak bekerja (62,1%). Penjabaran lebih rinci juga ditampilkan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik	Persentase (%)
Usia	
< 20 tahun	44,8
20 – 35 tahun	55,2
> 35 tahun	0
Pendidikan Terakhir	
Dasar	41,4
Menengah	37,9
Tinggi	20,7
Pekerjaan	
Bekerja	62,1
Tidak Bekerja	37,9

Gambaran keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden teratur melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur (55,2%). Sebagian besar responden siap dalam menghadapi persalinan (51,7%).

Tabel 2.
Distribusi Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* dan Kesiapan Ibu Hamil *Primigravida* Trimester III dalam Menghadapi Persalinan

Variabel	Persentase (%)
Keteraturan	
Teratur	55,2
Tidak Teratur	44,8
Kesiapan	
Siap	51,7
Tidak Siap	48,3

Hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care*, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dengan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang teratur melakukan ANC siap dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil *primigravida* yang berusia 20-35 tahun sebagian besar siap dalam menghadapi persalinan. Sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan terakhir dasar tidak siap dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang bekerja sebagian besar siap dalam menghadapi persalinan.

Tabel 3.
Kesiapan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Berdasarkan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care*, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Kesiapan Ibu	Keteraturan		Usia		Pendidikan Terakhir			Pekerjaan	
	Teratur	Tidak Teratur	< 20	20-35	Dasar	Menengah	Tinggi	Bekerja	Tidak Bekerja
Siap	12	3	3	12	3	6	6	10	5
Tidak Siap	4	10	10	4	9	5	0	8	6

Tabel 4.
Hubungan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care*, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan dengan Kesiapan Ibu Hamil *Primigravida* Trimester III dalam Menghadapi Persalinan

Variabel	p value	Correlation Coefficient
Keteraturan	0,004	0,517
Usia	0,004	0,517
Pendidikan	0,002	0,545
Pekerjaan	0,613	0,098

*Analisis bivariat dengan uji *Spearman Rank*

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* pada tabel 4 didapatkan hasil nilai p: 0,004 dengan Correlation Coefficient 0,517 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* dengan kesiapan Ibu Hamil *primigravida* Trimester III dalam menghadapi persalinan dengan kekuatan korelasi hubungan yang kuat (0,51 – 0,75). Pada variabel independent moderator usia dan pendidikan terakhir nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara usia dan pendidikan terakhir dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Sedangkan pada variabel pekerjaan didapatkan nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Pembahasan

Keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil *primigravida* trimester III di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Keteraturan dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Niven (2017) faktor yang mempengaruhi ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* yaitu faktor intrinsik (motivasi, pendidikan, sikap dll) serta faktor ekstrinsik (dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, dll)¹³. Penelitian yang dilakukan oleh Elis (2018) mengenai gambaran karakteristik ibu hamil tentang keteraturan ANC di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC memiliki usia dengan risiko tinggi (62,02 %) dan berdasarkan paritas dengan risiko tinggi (57,69 %). Hal tersebut terjadi karena dari pengalaman dan kematangan jiwa, semakin dewasa seseorang maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan *Antenatal Care*, dan ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan¹⁴.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmiati, Sardiana and F (2019) mengenai faktor yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami mempengaruhi keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik sehingga informasi yang diberikan tentang manfaat pelayanan ANC akan lebih mudah dipahami dan akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan kehamilannya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki sudut pandang yang luas dalam kehidupan masyarakat khususnya manfaat dalam pelayanan ANC. Selain itu, adanya dukungan dari orang

terdekat dan tersayang yaitu suami akan memberikan motivasi lebih dan dukungan kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur di fasilitas kesehatan¹⁵.

Kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wia, Armini and Erawati (2021) mengenai gambaran persiapan persalinan pada ibu hamil mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi persalinan (92,08 %). Hal tersebut terjadi karena dalam menghadapi persalinan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil yaitu faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Ibu hamil sebagian besar memiliki usia 20-25 tahun merupakan usia ideal untuk kehamilan dan pada usia tersebut kematangan fisik dan mental sudah tercapai, selain itu sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi dan bekerja sebagai pegawai swasta yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil akan semakin paham untuk mempersiapkan persalinan sejak dini dan dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, ibu dapat mempersiapkan finansial untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam memelihara fasilitas kesehatan untuk persalinan¹⁶.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah and Irma (2018) mengenai gambaran kesiapan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi persalinan (89,7 %). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor usia, pendidikan, paritas dan keteraturan pemeriksaan ANC yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Sebagian besar ibu hamil berusia 20 – 35 tahun (94,9 %), sebagian besar pendidikan terakhir SMA (74,4 %), sebagian besar ibu multigravida (94,9 %) dan sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan ANC 7-15 kali (71,8 %). Usia responden termasuk dalam usia reproduktif yang sudah cukup dan siap secara fisik untuk menghadapi persalinan, selain itu pendidikan dan paritas ibu mempengaruhi kesiapan mental dan kesiapan fisik. Pada ibu multigravida sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan¹⁷.

Usia ibu hamil *primigravida* trimester III di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutawadingah (2022) mengenai gambaran karakteristik ibu hamil pada kunjungan *Antenatal Care* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden turut melakukan pemeriksaan ANC (86,6 %). Hal tersebut terjadi karena karakteristik responden yang sebagian besar berusia 20-35 tahun (79,4 %), pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA/SMK (38,1 %) dan sebagian besar responden merupakan *primigravida* (39,2 %). Sehingga dengan usia yang ideal dan tingkat pendidikan menengah, ibu hamil menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ANC yang teratur dan karena hamil pertama, responden merasa takut apabila terdapat komplikasi pada kehamilannya, oleh karenanya responden termotivasi untuk memeriksakan kehamilan secara teratur dan melakukan deteksi dini¹⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wago, Nabuasa and Tira (2021) mengenai gambaran karakteristik ibu hamil dalam pemeriksaan ANC didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Umur kehamilan yang aman pada ibu adalah 20 sampai 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan umur rawan bagi kehamilan. Umur ibu hamil terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) mempunyai risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi kurang sehat. Risiko pada wanita umur di bawah 20 tahun antara lain organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan secara kejiwaan belum siap menjadi seorang ibu¹⁹. Impikasinya, kehamilan dapat berakhir dengan suatu keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan dapat pula disertai dengan persalinan macet. Dengan kata lain, pada umur di bawah 20 tahun dari segi biologis, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moral, mental, serta emosional. Risiko pada wanita umur di atas 35 tahun atau lebih antara lain komplikasi penyakit seperti hipertensi, partus lama, partus macet dan perdarahan post partum. Pada kategori usia ini, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi reproduksi normal. Kemungkinan terjadinya komplikasi pasca

persalinan terutama perdarahan jauh lebih besar karena organ jalan lahir sudah tidak lentur dan kemungkinan adanya penyakit yang diderita.

Pendidikan ibu hamil *primigravida* trimester III di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Rahayu and Masithoh (2021) mengenai gambaran pelaksanaan ANC pada ibu hamil di Masa Pandemi *COVID-19* didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi (83,3 %). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pemikiran seseorang. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu adalah faktor penting yang mendasari untuk melakukan kunjungan ANC dan persiapan menghadapi persalinan, akan tetapi tidak berarti ibu dengan pendidikan rendah tidak melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar yang ditentukan yaitu minimal 4 kali kunjungan selama kehamilannya. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka akan menghambat perkembangan terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang terbaru²⁰.

Pekerjaan ibu hamil *primigravida* trimester III di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Rahayu and Masithoh (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (83,3%). Hal ini menunjukkan ibu hamil mempunyai peluang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC dari pada ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sulit untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan kesibukannya, selain itu ibu hamil yang tidak bekerja di saat pandemi *Covid-19* ini akan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, sedangkan pada ibu hamil yang mempunyai pekerjaan dan mempunyai kesibukan tambahan kurang ada waktu untuk memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan²⁰.

Hubungan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* dengan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Menurut Fitriahadi (2017) tujuan utama pelayanan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan normal untuk ibu dan bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa serta mempersiapkan kelahiran, sehingga dengan tertunya ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC maka ibu dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi proses persalinan⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan didapatkan hasil nilai $p = 0,007$ yang berarti terdapat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Semakin baik semakin baik ibu melakukan kunjungan ANC maka ibu akan selalu termotivasi untuk mempersiapkan proses persalinannya dengan baik. Selain itu, ibu hamil yang teratur melakukan pemeriksaan ANC akan mendapatkan pengetahuan yang lebih sehingga dapat menyipakan persalinan sejak awal²¹.

Hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiananingsih, Suhaid and Mansyur (2021) mengenai hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan didapatkan nilai $p = 0,001$ yang berarti terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Usia ibu hamil pada 20 – 35 tahun fungsi reproduksi masih sehat, sehingga untuk melewati proses persalinan kondisi fisik ibu hamil sudah siap digunakan dan mempunyai risiko yang rendah untuk terjadi komplikasi saat proses persalinan²².

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah and Rahmawati (2021) mengenai hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan didapatkan nilai $p = 0,043$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan. Usia ibu secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam

mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil. Demikian sebaliknya dengan usia kurang dari 20 tahun maka kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga kurang terlebih menghadapi perubahan dan adaptasi selama kehamilan. selain itu usia yang masih muda sistem reproduksi yang belum matang, sehingga akan berisiko terjadi gangguan selama kehamilan. Hal ini akan berdampak persiapan persalinan yang minim dan dapat berdampak buruk selama proses persalinan berlangsung²³.

Hubungan pendidikan dengan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Menurut Rachmawati (2017) pendidikan seseorang menentukan seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan, yang akan mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilan dan pemenuhan nutrisi selama kehamilan²⁴.

Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik untuk mempersiapkan menghadapi persalinan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Rahmawati (2021) faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan didapatkan hasil nilai $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya, sehingga bila ibu hamil memiliki pendidikan yang tinggi maka ibu hamil sepenuhnya mampu untuk mempersiapkan dirinya serta janinnya untuk menghadapi proses persalinan²⁵.

Hubungan pekerjaan dengan kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas I Dinkes. Denpasar Timur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S and Noviadi (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, didapatkan hasil nilai $p = 1,000$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Status adalah urutan seseorang dalam kelompok atau dalam suatu organisasi, status formal seseorang dalam kelompok atau dalam suatu organisasi²⁵. Pekerjaan seseorang akan dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Ibu yang bekerja biasanya memperoleh informasi lebih banyak daripada ibu yang tidak bekerja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini pada karakteristik ibu hamil *primigravida* trimester III sebagian besar berusia 20 – 35 tahun, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar dan sebagian besar ibu hamil bekerja pada masa pandemi COVID-19. Sebagian besar ibu hamil *primigravida* teratur melakukan pemeriksaan ANC dan sebagian besar ibu hamil *primigravida* siap dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan karakteristik responden dan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p : 0,004 dengan *Correlation Coefficient* 0,517 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil *primigravida* trimester III pada masa pandemi COVID-19 dengan korelasi yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Kepala UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.
3. Responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Guan W, Ni Z, Hu Y, Liang W, Ou C, He J, et al. Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *National England Journal Medical*. 2020;382(18):1708–20.
2. Ali ZZ. Social distancing upaya pencegahan penyebaran covid-19. *J SALAM*. 2020;7(6):81–95.
3. World Health Organization. Maternal mortality ratio (per 100 000 live births) [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/>
4. Vindegaard N, Benros ME. Brain, behavior, and immunity covid-19 pandemic and mental health consequences : Systematic review of the current evidence. *Brain Behaviour Immunity* [Internet]. 2020;89(May):531–42. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.048>
5. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. Masalah psikologis terkait pandemi covid-19 di Indonesia. PDSKJ Website. 2020.
6. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
7. Saifuddin A. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
8. Fitriahadi E. Buku ajar asuhan kehamilan disertai daftar tilik. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
9. Sukarni I, Wahyu. Buku ajar keperawatan maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
10. Handini HRS. Perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan media film dengan demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap PUS tentang pemeriksaan IVA. *Jurnal Sehat Mandiri*. 2021;16(1):44–57.
11. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2020. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
12. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Profil kemiskinan Bali september 2021. 2022.
13. Niven N. Psikologi kesehatan. Jakarta: EGC; 2017.
14. Elis A. Gambaran karakteristik ibu hamil tentang keteraturan ANC di RSKD ibu dan anak Pertiwi Makassar Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Media Bidan*. 2018;3 nomor 2:109–14.
15. Darmiati, Sardiana, F JMP. Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi kota Makassar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 2019;3(1).
16. Wia DKS, Armini NW, Erawati NLPS. Gambaran persiapan persalinan dalam upaya penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di masa pandemi covid-19. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;10(1):47–59.
17. Khasanah U, Irma YF. Gambaran kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2018;5(2):115–23.
18. Mutawadingah L. Gambaran usia, pendidikan, dan paritas pada kunjungan antenatal care dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2022;13(1):16–20.
19. Wago FCB, Nabuasa E, Tira DS. Gambaran karakteristik ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*. 2021;3(1):37–43.
20. Utami DD, Rahayu HSE, Masithoh RF. Gambaran pelaksanaan ANC (Antenatal Care) pada ibu hamil di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Kandangan, Temanggung. *Proceeding 14th Univ Res Colloquium*. 2021;739–49.
21. Nurhikmah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi

-
- persalinan di RSIA Siti Khadijah Makassar. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2021;05(01):6.
22. Istiananingsih Y, Suhaid DN, Mansyur S. Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, umur dan pendidikan pada ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim Bontang tahun 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2021;5(2):90–8.
23. Fauziah, Rahmawati. Hubungan usia dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma Kota Samarinda. Bunda Edu-Midwifery Journal. 2021;4(1):1–8.
24. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. Majority. 2017;7(1):72–6.
25. Wulandari S, S RJ, Noviadi P. Analisis hubungan kecemasan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di Kota Palembang. Jmj [Internet]. 2021;9(3):324–32. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/14850/12113>